

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, kesadaran akan sebuah karakter dalam membentuk bangsa yang baik dan berdisiplin tentu sangatlah penting. Untuk memiliki karakter disiplin perlu adanya sebuah pembiasaan yang dilakukannya berulang ulang kali, ketika siswa dapat disiplin untuk pergi kesekolah tepat waktu maka itu karena adanya sebuah pembiasaan yang sering mereka lakukan. Program pembiasaan disiplin dalam beribadah untuk membentuk karakter anak yang masih belum terjangkau luas dikalangan madrasah. Sehingga masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan ibadah shalat, terutama dalam ibadah shalat sunahnya. Saat ini banyak Madrasah yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Oleh

karna itu masih dibutuhkan upaya upaya untuk membentuk karakter siswa yang berdisiplin dalam beribadah.

Sekolah yang merupakan lingkungan dan harus menciptakan sebuah pembiasaan dalam disiplin ibadah agar supaya dapat menjamin bahwa setiap siswa yang lulus dari madrasah, mereka sudah memiliki pembiasaan disiplin dalam beribadah.

Ibadah shalat adalah sebuah kewajiban bagi kita sebagai umat muslim di dunia, yang sudah Allah SWT perintahkan kepada kita melalui malaikat Jibril lalu diwahyukan kepada Rasulullah Saw dan disampaikan kepada para umat muslim. Ibadah dilaksanakan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat terbagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunah. Shalat sunah adalah shalat yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Sama halnya dengan shalat fardhu yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam ibadah shalat, sudah ditetapkan waktu waktu kapan dilaksanakannya shalat. Baik itu shalat fardhu dan shalat sunah. Tinggal bagaiman kita dapat disiplin dalam

mengerjakannya. Disiplin dalam menjalankan ibadah shalat itu diharuskan agar kita dapat tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat fardhu dan dapat terbiasa dalam menjalankan ibadah shalat sunah. Dalam disiplin haruslah seimbang antara urusan akhirat dan urusan dunia. Tidak dibenarkan ketika kita lebih mementingkan urusan dunia saja, ketika kita dapat seimbang dalam menjalani urusan dunia akhirat maka itu yang akan mengantarkan kaum beriman kepada kesuksesan.

Hal ini menjadi landasan paling dasar yang tak bisa ditawar bahwa kita harus berdisiplin dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat, Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص : ٢٨ : ٧٧)

Artinya : “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashash : 28 :77)¹

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwasanya dengan adanya pembiasaan dalam beribadah shalat sunah dhuha akan membentuk karakter disiplin siswa dalam beribadah. Di Madrasah Tsanawiyah Al-khairiyah Pipitan adalah Madrasah yang menerapkan kegiatan shalat sunah dhuha dikarenakan dengan kegiatan ini para siswa dapat terbiasa dalam melaksanakan shalat sunah dhuha. Selain itu kegiatan pembiasaan ini juga dirasa sangat baik agar menciptakan sebuah kedisiplinan pada anak sehingga akan terbentuknya karakter disiplin dalam beribadah melalui pembiasaan shalat sunah dhuha di Madrasah. Fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-khairiyah Pipitan masih ada sebagian siswa yang belum disiplin padahal pembiasaan disiplin itu sering dilaksanakan melalui kegiatan shalat dhuha.

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya Ar-Rahim, (Kementerian Agama RI : CV Pustaka Jaya Ilmu), 394.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai pokok penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakter disiplin siswa dalam beribadah shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-khairiyah Pipitan?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pembentuk karakter disiplin siswa dalam beribadah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin siswa dalam beribadah shalat dhuha bersama di Madrasah Tsanawiyah Al-khairiyah Pipitan?

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab karakter siswa dalam ibadah shalat dhuha?

D. Kerangka Pemikiran

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan anatara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan karakter manusia yang berhubungan dengan Tuhan Ynag Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.²

Untuk dapat memiliki karakter yang baik harus adanya pembiasaan yang sering dilakukan, membiasakan pekerjaan baik dan positif yang dapat membentuk suatu karakter yaitu salah satunya karter disiplin.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian

²Heri Gunawan, *pendidikan Karakter konsep dan implementasi*,(Bandung:Alfabet,2017) ,3.

dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.³

Memiliki karakter disiplin dalam menjalankan ibadah shalat harus dibiasakan agar dapat disiplin. Melaksanakan shalat sesuai waktu yang telah ditetapkan, agar terbiasa dalam disiplin waktunya

Beribadah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam yang beragama. Ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintahnya, menjauhi segala larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan.⁴

Beribadah merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam di Dunia. Dalam rangka mempersiapkan generasi yang disiplin dalam beribadah shalat dengan membentuk karakter

³ Tulus Tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan perestasi siswa*, (jakarta : PT Grasindo, 2004), 31

⁴ H. Abuddib Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), 83

disiplin pada anak. Pembentukan karakter disiplin beribadah shalat siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dengan program kegiatan beribadah di Madrasah yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah. Di Indonesia program pengajaran mulai berkembang. Salah satunya yaitu Mts Al-khairiah Pipitan yang menerapkan kegiatan pembiasaan ibadah shalat dhuha di Madrasah, untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam beribadah melalui pembiasaan shalat sunah dhuha.

Salah satu faktor yang dapat membentuk suatu karakter adalah kebiasaan atau pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan.⁵

Ketika pembiasaan dalam beribadah sudah dibiasakan maka akan terbentuk sebuah karakter disiplin. Disiplin dalam beribadah sangatlah diwajibkan, agar tepat waktu dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,

Madrasah Tsanawiyah Al-khairiyah Pipitan membiasakan kegiatan shalat dhuha yang berharap agar dapat mencetak siswa yang bermutu, yang dapat disiplin dalam beribadah pada setiap siswanya, dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan shalat dhuha ini maka anak akan lebih terbiasa lagi dalam menjalankan ibadah shalat dhuha sehingga akan semakin disiplin dalam ibadah shalat sunah. Sesuai dengan visi Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan “*Unggul Dalam Prestasi, Mantap Dalam Imtaq, Teladan Bagi Masyarakat*”.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J. Moleong, mereka menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷

Dengan kata lain pengumpulan data metode kualitatif melalui observasi, wawancara, catan lapangan, dokumentasi. Sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan atau tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap.

⁶ Lexy j.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

⁷ Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, cet ke-23 (bandung:alfabet,2016), 15

Mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini cocok dengan permasalahan yang akan diteliti, perlu menggali lebih dalam dan menggali makna yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

menurut Murshall (1995) menyatakan bahwa, “ through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸

Penulis melakukan observasi ke Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan kecamatan Walantaka Kota Serang, waktu observasi hari senin tanggal 15 april, 2019 jam 10.00 WIB.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), 310

b. Wawancara

Susun Stainback (1988) mengemukakan bahwa: “dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁹ Dengan wawancara kita bisa mendapatkan information yang lebih akurat langsung dari partisipan, sehingga menjadikan data penting dalam penelitian.

Dengan cara diatas semoga peneliti mendapatkan data tentang pemeentukan karater disiplin siswa dalam beribadah melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Al-Khairiyah Pipitan yang diakhir dapat memecahkan masalah secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 318

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 329

Dokumentasi sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian setelah adanya observasi, wawancara maka kemudian dokumentasi sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/ terpercaya.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah “proses data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹¹

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai proses penelitian lapangan data terkumpul selanjutnya dalam menganalisis data penelitian melakukan analisis *data reduction (reduksi data)*, *data display (penyajian data)*, dan *conclusion drawing/verivication*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 334

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk 5 (lima) bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Dan sistematika Pembahasan

Bab kedua Kajian Pustaka yang meliputi: Pembentukan Karakter Disiplin. yang membahas tentang : Pengertian Karakter, Tujuan Pembentukan Karakter, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter, Nilai-Nilai Karakter.. Disiplin Siswa: Pengertian Disiplin, Pembentukan Disiplin , Fungsi Disiplin, Aspek-Aspek Disiplin. Pembiasaan Shalat Dhuha, Membahas Tentang : Pengertian Pembiasaan, Landasan Teori Metode Pembiasaan, Syarat-Syarat Metodologi Pembiasaan, Tujuan Pembiasaan, Kelebihan Dan Kekurangan Pembiasaan. Shalat Dhuha.

Bab ketiga Gambaran Umum MTs Al-Khairiyah Pipitan meliputi : Tempat, Latar Belakang Berdirinya, Organisasi Madrasah Satuan Pendidikan Mts Al-Khairiyah Pipitan,Keadaan Siswa, Kegiatan Siswa, Keadaan Sarana Dan Peralasana.

Bab keempat Manfaat dan faedah Shalat Dhuha yang meliputi: Analisi Data Hasil Penelitian, Tujuan Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan, Pelaksanaan Pembiasaan Shalat dhuha Di Mdrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan, Manfaat Dan Faedah Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan. Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima Penutup terdiri dari: Simpulan Dan Saran-Saran.